

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi di seluruh dunia ialah karies. Karies sering menimbulkan rasa sakit yang bisa mempengaruhi kualitas hidup (Rattu *et al.*, 2013). Rasa sakit akibat karies bisa dirasakan pada semua kalangan usia, ras, kondisi ekonomi, dan jenis kelamin. WHO 2012 menyatakan, karies terjadi pada anak – anak dengan presentase 60 - 90% dan hampir 100% pada orang dewasa. Sedangkan anak usia di bawah 18 tahun angkanya mencapai 80 – 90% hal ini terjadi karena mengkonsumsi makanan cepat saji atau makanan yang kurang terjaga kebersihannya (Rahmayani *et al.*, 2016).

Kesehatan tubuh penting dijaga khususnya pada kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan mengenai karies gigi meliputi pengertian karies, faktor yang mempengaruhi terjadinya karies, proses terjadinya karies, dan cara mencegah karies gigi (Pratiwi, 2009).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang terjadi pada email, dentin dan sementum. Karies bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu mengkonsumsi makanan tinggi gula seperti coklat, permen, jelly dan minuman soda dalam jumlah yang banyak serta sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dengan kandungan gula berlebih juga sering dijumpai pada semua kalangan usia, terlebih pada anak dan remaja (Sherit *et al.*, 2015).

Kalangan masyarakat terutama remaja kurang mengetahui pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut. Masa remaja adalah masa yang penting dalam kehidupan manusia karena merupakan masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa

dewasa. Pada remaja perubahan fisik, psikis, mental dan psikososial terjadi dengan cepat dan mempengaruhi berbagai unsur kehidupan. Remaja lebih mengutamakan penampilan dalam bersosialisasi. Remaja yang memiliki gigi berlubang dapat mempengaruhi kehidupan sehari – hari. Remaja akan merasa tidak nyaman dengan penampilan wajah terutama giginya, apabila terlihat tidak sempurna. Hal ini bisa menimbulkan pengaruh pada dirinya sehingga menjadi tidak percaya diri. Selain perasaan tertekan, juga bisa berdampak pada lingkungan sosial, keluarga, lingkungan kerja sehingga bisa mengurangi kegiatan dalam belajar akibat tidak masuk sekolah (Hendry & Ahmad, 2019).

Remaja yang duduk di bangku SMA biasanya berusia 15 – 17 tahun. Pada usia ini remaja sudah dapat berpikir dengan logika meski harus didorong oleh perasaannya. Remaja juga mudah terpengaruh dengan hal – hal yang baru mereka pahami, terkadang tidak bisa membedakan yang baik dan buruk (Ahmad, 2015). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (Riskesdas) 2018, proporsi gigi rusak/berlubang penduduk di Jakarta Selatan adalah 36,65%. SMAN 37 Jakarta merupakan SMAN yang berada di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Sekolah ini menyediakan sebuah layanan pendidikan yang prima dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik berdasarkan atas keimanan dan ketaqwaan. Dalam pembelajarannya terdapat sebuah program 9K (ketaqwaan, keamanan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan kecerdasan). Motto yang dibangun untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu “Sekolahku Ibadahku” dalam melakukan penumbuhan budi pekerti sehingga membuat hubungan dengan baik antara murid dengan guru dan orang tua. Pembiasaan mingguan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kesehatan dengan bantuan dari unit kesehatan sekolah dengan menyelenggarakan kantin yang harus memenuhi standart makanan sehat dan fasilitas konseling yang diperuntukkan untuk murid mulai dari kesehatan reproduksi dan anjuran pola hidup yang sehat (Rakhim, 2020).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting pada tindakan merawat kebersihan, kesehatan gigi dan mulut (Sinaga, 2013). Kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor yang perlu diperhatikan, khususnya untuk perkembangan remaja. Kalangan masyarakat terutama remaja kurang mengetahui pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut (Hendry & Ahmad, 2019).

Kurangnya pengetahuan atau pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut bisa menyebabkan karies. Karies terjadi oleh kebiasaan sehari – hari yaitu makanan yang mengandung gula seperti coklat, permen, jelly dan minuman soda dalam jumlah banyak dan kebiasaan tidak peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut (Sherit *et al.*, 2015).

Allah SWT menciptakan manusia yang merupakan makhluk sempurna mempunyai jiwa, raga dan akal sehingga mempunyai kemampuan untuk menjalankan setiap tanggung jawab khususnya dalam mencari ilmu yang termasuk bekal utama dalam menjalankan ibadah. Wajib bagi setiap siswa untuk serius, terus menerus, dan berkomitmen, tidak menyerah dalam menuntut ilmu (Irham, 2020). Telah diriwayatkan Ibnu Majah, Beliau berkata:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim” (Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224).

Mengenai hadits di atas, nyata dan jelas bahwa Allah SWT memerintahkan dan mewajibkan agar menuntut ilmu karena dengan ilmu manusia dapat menjalankan perintah, menjauhkan dan meninggalkan semua larangan Allah dengan benar (Manik, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut perlu kita jaga karena berpengaruh terhadap kualitas hidup, Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan dan memperlihatkan agar umat Islam senantiasa menjaga kesehatan dan kebersihan gigi.

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسُّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ

Artinya :

“Sekiranya arahanku tidak memberatkan umat mukmin ,niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak/ menggosok gigi setiap kali mereka akan mendirikan shalat (HR. Al - Bukhari dan Muslim)” .

Perintah ini membuktikan begitu pedulinya Nabi terhadap kebersihan gigi terutama saat hendak beribadah. Shalat merupakan ibadah yang dikerjakan 5 kali sehari, sehingga kebersihan gigi selalu terjaga dan terhindar penyakit gigi (Bellis, 2021).

Pada dunia kedokteran, pengobatan merupakan suatu cara untuk menghilangkan penyakit yang ada dalam tubuh. Perlu adanya rasa kepercayaan dan keyakinan untuk sembuh. Dalam Islam pada dasarnya penyakit datang dari Allah. Sehingga bisa disembuhkan oleh Allah. Tentunya dengan upaya dan pengobatan yang harus dilakukan untuk mencapai kesembuhannya. Selain sebagai pedoman, Islam juga sebagai pengobatan (*Syifa*), yang bertujuan untuk mencegah serta mengobati penyakit dengan cara, teknik, juga pendekatannya dengan Al – Qur’an. Rasulullah mempunyai pengetahuan yang luar biasa terkait dengan kesehatan manusia. Perintah yang Rasulullah berikan mengenai kesehatan dan perawatannya sangat luar biasa khasiatnya (Nurhayati, 2016). Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman” (Q.s Yunus (10):57).

Berdasarkan tinjauan penjelasan di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat faktor – faktor tingkat pengetahuan siswa/I SMA Negeri 37 Jakarta mengenai karies gigi dan pandangan Islamnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa – siswi SMAN 37 Jakarta tentang karies?
2. Apakah pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa – siswi SMAN 37 Jakarta?
3. Apakah usia mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa – siswi SMAN 37 Jakarta?
4. Apakah jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa – siswi SMAN 37 Jakarta?
5. Apakah pekerjaan orangtua mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa – siswi SMAN 37 Jakarta?
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa – siswi SMAN 37 Jakarta tentang karies ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa/I dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.3.2 Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas 10 SMAN 37 Jakarta mengenai karies gigi.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan tingkat pengetahuan karies gigi.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan karies gigi.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan karies gigi.

- e. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan orangtua dan tingkat pengetahuan karies gigi.
- f. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa – siswi SMAN 37 Jakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat untuk masyarakat

Diharapkan agar masyarakat lebih mengerti apa saja faktor-faktor yang menyebabkan karies gigi.

1.4.2 Manfaat untuk institusi

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi pada siswa - siswi dalam menjaga kebersihan gigi.

1.4.3 Manfaat untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai faktor – faktor yang menyebabkan karies gigi dan mulut yang sesuai dengan syariat Islam.